

B A B II

K A J I A N T E O R I

A. Hakikat Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral merupakan dua gabungan kata dari pendampingan dan pastoral yang bermakna pelayanan. Pendampingan berasal dari kata kerja “mendamping”. Mendampingi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menolong orang lain yang sedang mengalami sebuah problem atau sedang mengalami sesuatu yang membuatnya perlu untuk didampingi.¹⁰ Dalam pendampingan, baik pendamping maupun yang didampingi memiliki keseimbangan dan memiliki hubungan yang timbal balik secara harmonis dan serasi.

Pendampingan adalah proses memberikan dukungan, bimbingan dan perhatian kepada seseorang yang sedang menghadapi sebuah masalah, tantangan, atau perubahan dalam hidup mereka. Pendampingan menurut Aart Van Beek yaitu proses yang dilakukan untuk menolong orang yang mengalami sebuah masalah atau persoalan.¹¹ Kata Pastoral berasal dari kata “*poimen*” (bahasa Yunani) dan “*pastor*” (bahasa latin) yang berarti Gembala atau Pendeta.¹² Istilah pastor memiliki arti memelihara

¹⁰ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

¹¹ *Ibid*, 10.

¹² Harianto Gp, *Teologi Pastoral : Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2020), 5.

dan merawat. Pastoral merupakan pelayanan yang dilakukan oleh Gembala atau Pendeta untuk merawat, memelihara dan menggembalakan domba-domba Allah atau umat Allah. Pada umumnya, istilah pastoral berhubungan dengan teladan Yesus Kristus yang merupakan Gembala atau Pastor Yang Baik.¹³ Pastoral dilakukan dengan berpedoman kepada Yesus Kristus yang adalah penolong dan pengasuh bagi semua pengikut-Nya bahkan rela memberikan nyawa-Nya bagi semua umat-Nya.

Pendampingan pastoral adalah pelayanan yang dilakukan untuk membimbing, memelihara, merawat dan menggembalakan umat Allah. Pendampingan pastoral dilakukan bagi orang-orang yang sedang mengalami kebingungan, persoalan seperti musibah dan dukacita. Pendampingan pastoral Menurut Clinebel, yaitu sebuah pelayanan yang dilakukan oleh gereja untuk menolong dan menyembuhkan seseorang atau sekelompok orang agar dapat bertumbuh dalam proses kehidupan di masyarakat.¹⁴ Pendampingan pastoral adalah sebuah upaya pelayanan yang sengaja dilakukan untuk menolong sekelompok orang atau seseorang yang berada dalam sebuah masalah atau sakit agar hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam menjalani setiap aspek kehidupannya

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Yuansari Yuansari, Octaviana Kansil, 'Pendampingan Pastoral kristiani bagi Keluarga yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19', *Jurnal Pastoral Konseling*, Vol. 2 (2021).

Pendampingan pastoral adalah istilah yang umum dipakai dalam kehidupan gereja. Pendampingan pastoral selalu merujuk pada pelayanan yang tidak hanya melibatkan aspek kerohanian, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan.¹⁵ Pendampingan pastoral melibatkan berbagai macam bantuan dan dukungan, baik itu secara emosional, spritual, ataupun praktis. Pendampingan pastoral adalah kegiatan yang sengaja dilakukan gereja untuk menolong orang-orang yang berada dalam berbagai persoalan kehidupan.

Pendampingan pastoral merupakan pelayanan yang dilakukan oleh Yesus sendiri. Salah satu contohnya yaitu dalam Matius 11: 28, Yesus berkata “Datanglah Kepada-Ku, kamu semua yang lelah menanggung berbagai kesusahan berat. Aku akan menolong dan membuatmu lega.”¹⁶ Pendampingan pastoral, dilakukan sebagai bentuk pelayanan yang telah diteladankan oleh Yesus Kristus sendiri. Pendampingan pastoral dalam Alkitab disebut juga sebagai menggembalakan, penggembalaan dan merawat. Gembala adalah orang yang memberikan perhatian kepedulian dan kasih sayang kepada orang lain. Alkitab menjelaskan dua tujuan pekerjaan gembala yaitu melindungi dan memelihara domba-dombanya. Mazmur 23 melihat Allah sebagai gembala yang baik, Ia dapat

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

menyembuhkan jiwa yang kesulitan, membimbing ke jalan benar, melindungi dari kejahatan, dan mempersiapkan pertumbuhan yang baik dalam fisik dan spiritual.¹⁷

2. Tujuan pendampingan pastoral

Pendampingan pastoral sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Banyaknya pergumulan kehidupan, membuat seseorang memerlukan perhatian khusus dari orang-orang sekitar. Dalam situasi-situasi sulit karena berbagai jenis persoalan seperti, sakit penyakit, dukacita, pendidikan, moral, ekonomi, politik, dan sosial membuat seseorang membutuhkan perhatian khusus dan pendampingan.¹⁸

Pendampingan pastoral berfungsi untuk menolong orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan karena berbagai persoalan kehidupan. Selain itu, pendampingan pastoral juga berfungsi untuk membimbing orang-orang yang sedang tersesat agar kembali ke jalan yang benar, untuk mendamaikan antara satu dengan yang lain, menopang, menyembuhkan, mengasuh dan mengutuhkan mental, fisik, sosial, dan spiritual seseorang.¹⁹

¹⁷ Marie C. BA. Barth, *Kitab Mazmur1-72: Pembimbing Dan Tafsiran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 20.

¹⁸ Abineno J. L. Ch, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 48.

¹⁹ AartVan Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 13-15.

Lukas 14: 23 menjelaskan bahwa tujuan pendampingan pastoral yaitu agar gereja bisa menjadi penuh. Dalam ayat ini Yesus berkata mengenai rumah-Nya, rumah yang di maksud bukanlah gereja melainkan yang dimaksud adalah rumah Allah. Untuk membuat rumah itu penuh, pendampingan pastoral perlu dilakukan karena tidak semua orang yang ikut dalam persekutuan atau dalam ibadah sadar akan imannya dan melakukan iman itu dalam kehidupannya sehari-hari. Pendampingan pastoral juga bertujuan sebagai salah satu cara untuk menjadikan sebuah gereja menjadi Kudus karena orang-orang yang ada di dalamnya mengerti akan imannya dan melakukannya di dalam kehidupannya serta Jemaat menjadi terbangun. Selain itu, pendampingan pastoral juga hadir sebagai bentuk kepedulian gereja kepada semua anggota Jemaat yang sedang mengalami masalah kehidupan. Pendampingan pastoral hadir untuk mengembalikan, merawat, memelihara, dan membimbing orang-orang yang sedang tersesat, orang yang sedang bimbang, menghadapi dukacita karena bencana atau karena kehilangan orang-orang tersayang disekitarnya, dan untuk orang yang sedang dalam pergumulan karena sakit penyakit.²⁰

²⁰ Jacob Daan Engel, 'Pendampingan Pastoral Keindonesiaan', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 6 (2020), 49.

B. *Mangampa Ale Ba'ru*

Secara Etimologi, *Mangampa' ale ba'ru* merupakan kalimat bahasa Toraja yang diartikan sebagai membuka lembaran baru. *Mangampa*, berarti membuka dan *Ale Ba'ru* berarti lembaran baru. *Mangampa' ale ba'ru* merupakan tradisi masyarakat Kelurahan Pasang, Kabupaten Toraja Utara yang berlangsung turun temurun hingga pada saat ini masuk dalam Jemaat Pasang Klasis Piongan Denpiku dan di dalamnya dilakukan pengakuan dosa atau pengakuan salah yang bertujuan untuk memberikan dampak baik bagi kehidupan pelaku *Mangampa' ale ba'ru* dan masyarakat secara umum.²¹

Mangampa' ale ba'ru bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal yang dirahasiakan oleh seseorang dan di dalamnya terjadi pengungkapan kesalahan-kesalahan yang mungkin pernah menyakiti hati keluarganya atau orang-orang disekitarnya. *Mangampa' ale ba'ru* mengandung makna sikap intropeksi diri yaitu sikap mengakui kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan.²² Hasil yang diharapkan dari *Mangampa' ale ba'ru* adalah terjadi pengakuan kesalahan yang dilakukan oleh pelaku *Mangampa' ale ba'ru* untuk membawanya kembali kepada jalan kebenaran.

Mangampa' ale ba'ru adalah proses pengakuan dosa yang dilakukan secara bersama-sama. *Mangampa' ale ba'ru* memiliki banyak nama sesuai dengan daerah di mana *Mangapa' Ale Ba'ru* itu berada. Di beberapa daerah,

²¹Yunus Bangri', wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 27 Maret 2024.

²²Semuel Lolo Beso, wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 30 Maret 2024.

Mangampa' ale ba'ru disebut dengan *massulo rinding* dan di daerah yang lain menyebutnya dengan *ma' ballak bua*.²³ Toraja merupakan daerah yang memiliki banyak kebudayaan dan adat istiadat karena itu setiap daerah memiliki adat istiadat dan kebudayaan tersendiri.²⁴ Karena memiliki adat istiadat dan kebudayaan tersendiri *Mangampa' ale ba'ru* juga memiliki nama dan pemaknaan berbeda-beda.

Penulis dalam tulisan ini akan fokus pada satu daerah atau Jemaat yaitu Jemaat Pasang Klasis Piongan Denpiku. *Mangampa' ale ba'ru* di Jemaat Pasang Klasis Piongan Denpiku merupakan cara pengakuan dosa yang dilakukan secara bersama-sama antara Keluarga, Tetangga, Tokoh Masyarakat, dan Majelis Gereja. *Mangampa' ale ba'ru* dilakukan ketika terjadi sebuah masalah yang tidak biasa dalam *tondok*. Selain itu *Mangampa' ale ba'ru* juga dilakukan ketika ada orang yang sakit dan sudah melakukan berbagai cara untuk memperoleh kesembuhan tapi tidak ada perubahan.²⁵

Dalam tulisan ini, penulis akan fokus kepada pelaksanaan *Mangampa' ale ba'ru* bagi orang sekarat atau *dying person* yang sudah melakukan berbagai pengobatan tetapi tidak ada perubahan. Jemaat Pasang memahami bahwa *Mangampa' ale ba'ru* bagi *dying person* perlu dilakukan apalagi ketika mereka sudah melakukan berbagai cara namun tidak memperoleh kesembuhan.

²³ Silta Omega Monni', 'Tradisi Ma'ballak Bua Bagi Orang Sakit Dan Relevansinya dengan Pengakuan Dosa Salam Iman Kristen', *Jurnal Teologi Bibluka Dan Praktika*, Vol. 3 (2022), 26.

²⁴ Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (JePe Press Media Utama, 2015), 2.

²⁵Obetnego, wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 2 April 2024.

Anggota jemaat memahami bahwa penyakit yang dideritanya adalah penyakit yang tidak biasa sehingga perlu *dipandakaran* dengan melakukan *Mangampa' ale ba'ru*.²⁶

Kegiatan *Mangampa' ale ba'ru* dilakukan dengan cara mengumpulkan keluarga, tetangga, *ambe' tondok* atau pemangku-pemangku adat dalam daerah dan Majelis Gereja. Dalam pelaksanaannya keluarga mengakui semua kesalahan yang pernah diperbuat di masa lalu. Tetangga yang hadir juga mengatakan kesalahan keluarga atau orang sakit yang mereka lihat dan ketahui. Kegiatan mengaku dosa secara bersama-sama (*Mangampa' ale ba'ru*) dilakukan karena menurut pemahaman anggota Jemaat Pasang pengakuan dosa dapat dilakukan secara pribadi, dan secara bersama-sama karena terkadang kita menyadari dosa kita tetapi membutuhkan orang lain untuk mengungkapkannya dan sering kali juga kita tidak menyadari kesalahan atau dosa yang kita perbuat sehingga kita perlu orang lain untuk mengingatkan kita.²⁷

Mangampa' ale ba'ru dilakukan bagi orang sakit terutama bagi orang sakit yang sudah melakukan berbagai upaya namun tidak memperoleh kesembuhan atau kematian. Menurut pemahaman Warga Jemaat, orang sakit yang sudah melakukan berbagai upaya untuk sembuh dan tidak memperoleh kesembuhan (*dying person*) memiliki masa lalu atau memiliki pergumulan yang

²⁶Obetnego, wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 2 April 2024.

²⁷Semuel Lolo Beso, S.Th, wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 24 Maret 2024.

mengganggu ketenang batin mereka. Warga Jemaat juga memahami bahwa penyakit juga dapat dipakai Allah untuk menghukum manusia atau menegur manusia atas pelanggaran atau dosa yang mereka lakukan. Karena itu, Warga Jemaat melihat bahwa *Mangampa' ale ba'ru* atau pengakuan dosa perlu dan penting untuk dilakukan oleh keluarga dan *dying person*.²⁸

1. Hubungan Dosa dan Penyakit

Dosa adalah perilaku jahat yang dilakukan oleh manusia dan merupakan penyebab penderitaan yang tidak terukur di dalam dunia. Dosa merupakan perilaku yang dilakukan oleh manusia secara sadar yang melanggar perintah Allah dan menolak kebaikan dan kasih Allah. Manusia menyalahgunakan otoritas, kekuasaan, dan kebebasan yang diberikan oleh Allah kepadanya. Dosa berasal dari pikiran dan hati manusia bukan dari tindakan yang secara nyata dilakukan. Dosa dilakukan oleh manusia sebagai pemberontakan dari perintah Allah. Sikap ketidakpuasan manusia membuat mereka ingin hidup lebih dari kuasa Allah bahkan manusia ingin menjadikan dunia untuk diri mereka sendiri serta menjadikan Allah sesuai dengan kehendak mereka yang bebas.²⁹ Dosa merupakan suatu hal yang merusak hubungan Tuhan dan manusia.

²⁸Samuel Lolo Beso, S.Th, wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 4 April 2024.

²⁹ Erna Apriani Zai, 'Pengakuan Dosa Dalam Pandangan Agama Kristen Protestan Dan Kristen Katolik', *Jurnal Studi Sosial Dan Agama*, Vol. 1 (2021), 78.

Yohanes 3:4 mengatakan bahwa dosa adalah perbuatan yang dilakukan untuk melanggar hukum Allah. Dosa terdiri dari perkataan, perbuatan, pikiran, dan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Paulus juga mengatakan, dosa merupakan suatu masalah yang cukup besar bagi kehidupan manusia sehingga membuat manusia takut karena mereka akan mengalami kematian yang kekal karena dosa (Roma 6: 23).³⁰

Dosa membuat kehidupan manusia menjadi gelisah dan tidak nyaman. Setiap manusia tidak bisa menghindari dosa namun mereka dapat mengendalikan diri mereka sehingga mereka tidak terus-menerus jatuh ke dalam dosa. Kita Perjanjian Lama khususnya di Kejadian menggambarkan dengan jelas mengenai masalah manusia ketika berada dalam taman Eden. Mereka telah diberikan kuasa dan kenikmatan dari Allah namun mereka menolaknya dan memberontak. Pemberontakan itu dilakukan karena manusia mau hidup bebas dan ingin sama dengan Allah. Pemberontakan yang dilakukan oleh manusia pertama itu memiliki kaitan dengan keadaan sakit, kesehatan, kesembuhan, dan bahkan kematian. Akibat dari pemberontakan itu manusia harus berjuang lebih keras bahkan merasakan penderitaan untuk mencari nafkah dan melahirkan. Dosa yang

³⁰ Federns Randa, 'Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah', *Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, Vol 3 (2020), 37.

dilakukan manusia mengakibatkan kematian yaitu kematian rohani karena putusnya hubungan manusia dengan Allah dan juga kematian jasmani.³¹

Pemberontakan akan perintah Allah dalam Kejadian 3 merusak kehidupan manusia bahkan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan manusia. Dosa merusak hubungan manusia dengan manusia lainnya dan bahkan menimbulkan berbagai macam bencana alam dan penyakit. Dosa dalam Keluaran 15: 26 mengatakan bahwa ketika manusia melakukan perintah Allah dan melakukan segala sesuatu yang baik dan benar di hadapan Allah serta taat melakukan segala kehendak Allah maka Tuhan tidak akan memberikan penyakit terhadap manusia. Sementara itu dalam Ulangan 28: 15,21,22 menyatakan bahwa ketidaktaatan terhadap kehendak Tuhan atau pemberontakan akan suara Tuhan akan menyebabkan penyakit.³²

Tuhan Yesus juga pernah menjelaskan dalam Yohanes 5: 14 ketika Ia bertemu dengan salah seorang yang pernah Ia sembuhkan disalah satu tempat di kolam Bethesda disitu Yesus mengatakan kepadanya untuk tidak melakukan dosa lagi agar hal yang lebih buruk tidak terjadi kepadanya.³³

Jadi, dosa memiliki dampak yang buruk dalam kehidupan manusia sebagai hukuman dari perilaku dan tindakan yang menyimpang

³¹ David Alexander, *Handbook to the Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 146.

³² Peter H. Davids, *Pandangan Alkitab Tentang Hubungan Antara Dosa Dan Buah Dosa Kebutuhan Gereja Saat Ini* (Malang: Gandum Mas, 2001), 138.

³³ *Ibid.*

dan melawan kehendak Allah.³⁴ Dosa dapat menghadirkan penyakit sebagai hukuman atau peringatan akan ketidaktaatan manusia akan kehendak dan perintah Allah. Dosa dapat menghadirkan penyakit sebagai peringatan akan manusia agar kembali ke jalan yang dikehendaki Allah/jalan yang benar. Namun, perlu di ingat bahwa tidak semua penyakit atau hal buruk yang terjadi dalam kehidupan manusia diakibatkan oleh dosa karena ketika Ayub mengalami penderitaan dan sakit penyakit dikatakan dalam Alkitab bahwa itu bukan akibat dari dosa melainkan terjadi untuk menguji iman Ayub dan kesetiaan Ayub kepada Tuhan.³⁵

2. Pengakuan Dosa

Pengakuan dosa adalah sikap jujur dan terbuka yang berfungsi sebagai pengenalan yang benar terhadap Allah dan terhadap diri sendiri sebagai suatu wujud pertobatan dari diri seseorang sebagai respon terhadap karya Allah di dalam Yesus Kristus yang telah menyelamatkan manusia yang berdosa. Pengakuan dosa merupakan perilaku yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mengungkapkan dan mengakui perilaku atau perbuatan yang melanggar norma-norma agama, nilai-nilai Sosial, Moral, dan Etika.³⁶

³⁴ Daniel E. Fountain, *Allah Kesembuhan Medis & Mujizat* (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 2002), 126-135.

³⁵ Wo Ho Ro, *Manusia Kepunyaan Allah* (Yogyakarta: Andi, 2015), 54.

³⁶ James Montgomeru, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, 234.

Pemberontakan manusia akan perintah Allah mengakibatkan mereka jatuh ke dalam dosa dan menerima hukuman Allah. Meskipun manusia sudah jatuh ke dalam dosa namun Allah akan tetap mengampuni dan menganggap mereka sebagai ciptaan paling berharga. Karena manusia adalah makhluk yang berdosa. Karena itu, mereka perlu bertobat dan kembali kepada Tuhan. Manusia tidak bisa memperoleh jalan keselamatan sendiri. Walaupun mereka harus menanggung dan memikul salib. Jalan keselamatan satu-satunya adalah dalam Yesus Kristus karena itu setiap orang harus datang kepada Yesus dan mengakui seluruh dosa dan pelanggaran-pelanggarannya sebab hanya Yesus yang dapat menyelamatkan manusia dari penderitaan karena dosa (Yohanes 14: 6).³⁷

Pengakuan dosa merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk memperoleh pengampunan dari Allah. Pengakuan dosa bukan hanya dilakukan melalui tutur kata tetapi harus dilakukan dengan penuh penyesalan yang sadar terhadap pelanggaran yang dilakukan dan bersedia untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pengakuan dosa harus dilakukan dengan pertobatan yang sungguh. Pengakuan dosa dilakukan dengan penuh kesadaran akan kasih setia Tuhan yang selalu menerima manusia dalam berbagai kehidupan baik itu buruk maupun

³⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 260.

baik. Kasih Allah dinyatakan melalui pengorbanan anak tunggalnya yaitu Yesus Kristus yang mati di kayu salib untuk menebus manusia dari dosa.³⁸

Pengakuan dosa dilakukan dengan berbagai cara yaitu pengakuan dosa dapat dilakukan secara bersama dan juga dapat dilakukan secara pribadi. Pengakuan dosa secara bersama-sama merupakan perintah yang ada dalam Alkitab salah satunya dalam Yakobus 5:16 yang mengatakan “Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh....”. pengakuan dosa secara bersama-sama dan saling mendoakan merupakan perintah yang ada dalam Alkitab. Pengakuan dosa secara bersama dilakukan dalam ibadah ketika akta pengakuan dosa. Pengakuan dosa pribadi dilakukan sebagai suatu bentuk penyesalan di hadapan Allah secara pribadi. Pengakuan dosa pribadi dilakukan ketika seseorang melakukan saat teduh.³⁹ Pengakuan dosa adalah hal yang dilakukan oleh umat manusia terutama orang Kristen sebagai sesuatu yang paling utama dalam menyadari dosa-dosa mereka.

Pengakuan dosa dalam Perjanjian Lama dilakukan untuk memperoleh pengampunan dari Allah. Mengakui dosa di hadapan Tuhan dengan sungguh-sungguh maka Tuhan akan mengampuni setiap pelanggaran-pelanggaran (Mazmur 32: 5). Imamat 5: 5-6 mengatakan

³⁸ M. Bons Strom, *Apakah Pengembalaan itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

³⁹ Frans Palin Rumbi, ‘Tradisi Massurru’ Dan Pertobatan Dalam Injil Sinoptik’, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 1 (2018), 2.

bahwa jika seseorang berbuat dosa ia harus mengakui kesalahannya bahwa telah melakukan dosa dan mempersembahkan korban kepada Tuhan sebagai korban penghapusan dosa.⁴⁰ Dalam Yosua 7: 6 dijelaskan bahwa Yosua menaburkan debu dan mengoyakkan jubahnya. Yosua mengakui ketidaktaan yang dilakukan oleh bangsa Israel kepada Tuhan.⁴¹ Esra 10: 6, di situ menjelaskan bahwa Nehemia berkabung karena Yerusalem telah diruntuhkan. Nehemia mengakui dosanya karena telah melanggar perintah Allah yaitu tidak taat akan perintah Allah.⁴² Perjanjian Lama memperlihatkan secara jelas bahwa penderitaan terjadi karena ketidaksetiaan atau pemberontakan yang dilakukan kepada Tuhan.

Pengakuan dosa dalam Perjanjian Baru menjelaskan bahwa siapa yang berkata bahwa ia tidak berdosa, ia menipu dirinya dan pembenaran atau kebenaran tidak ada di dalam dirinya 1 Yohanes 1: 9 mengatakan bahwa orang yang mengakui dosanya adalah orang yang setia dan adil karena itu Tuhan akan mengampuni segala dosanya.⁴³ Hal ini menjelaskan bahwa setiap orang yang datang kepada Tuhan untuk mengakui dosanya ia akan diampuni dosanya karena itu setiap orang yang mengaku dosanya harus benar-benar bertobat dan menyesal.

⁴⁰ *Alkitab Edisi Studi* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2000), 173.

⁴¹ *Ibid*, 355.

⁴² *Ibid*, 733-734.

⁴³ *ibid*, 2029.

Perjanjian Lama lebih menekankan mengenai korban penghapusan dosa terutama dalam kitab Imamat. Korban penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama dipakai untuk menebus dosa manusia dan memperbaiki hubungan Allah dengan manusia.⁴⁴ Berbeda dengan korban dalam Perjanjian Baru. Kurban dalam Perjanjian Baru di istilahkan dengan kat mendamaikan. Kurban pendamai dalam Perjanjian Baru yaitu Yesus Kristus. Efesus 5: 2 menjelaskan bahwa Yesus adalah kurban yang harum bagi Allah dan Yesus Kristus adalah wujud dari kasih Allah. Dan Galatia 1: 4 mengatakan bahwa Yesus telah menyerahkan dirinya sebagai korban untuk melepaskan manusia dari dosa dan dari dunia yang jahat.⁴⁵ Yesus adalah kurban yang paling besar dan paling mulia karena itu, tidak ada korban yang lebih di atas dari Yesus Kristus. Dalam perjanjian Lama dosa diampuni dengan hewan tetapi dalam Perjanjian Baru dosa diampuni dengan pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib sebagai korban yang paling mulia.

Jadi pengakuan dosa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan kekristenan. Dengan mengaku dosa manusia sadar akan dosanya dan keberadaannya. Karena itu, manusia harus datang di

⁴⁴ Ani Teguh Purwanto, 'Arti Korban Menurut Kitab Imamat', *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, Vol. 2 (2017), 12.

⁴⁵ *Ibid*, 13-14.

hadapan Allah dengan penuh kerendahan hati mengakui segala dosanya untuk memperoleh pengampunan yang berasal dari Allah sendiri.

C. *Dying person*

Dying person atau orang sekarat adalah seseorang yang berada dalam tahap akhir kehidupannya dan mendekati kematian. Istilah *dying person* merujuk kepada individu yang menderita penyakit parah, cedera serius, atau kondisi kesehatan yang tidak bisa lagi disembuhkan. Orang yang berada dalam tahap ini, mengalami penurunan fungsi organ tubuh, kelemahan fisik yang signifikan, dan gejala lain yang menggambarkan bahwa hidup mereka akan berakhir dalam waktu yang singkat.⁴⁶

Menurut Elisabeth Kubler-Ross *dying person* adalah orang yang berada ditahap mendekati akhir kehidupan karena menderita penyakit serius atau fatal.⁴⁷ Dalam tahap akhir kehidupan itu, *dying person* akan merasa takut, gelisah dan putus asa. Takut dan gelisah untuk menghadapi kematian. Putus asa akan keadaan yang dialami dan cemas karena banyaknya harapan-harapan yang melingkupinya.⁴⁸ *Dying person* pada umumnya dihubungkan dengan usia tua. Namun, tidak jarang usia muda juga mengalami kondisi ini.⁴⁹

⁴⁶ Romanus Roman, 'Pendampingan Pastoral Orang Menjelang Kematian', *Jurnal Pastoral Katekisasi*, Vol. 3 (2017), 185.

⁴⁷ Elisabeth Kubler-Ross, *On Death and Dying Kematian Sebagai Bagian Kehidupan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 215.

⁴⁸ Elisabeth Kubler-Ross, *On Death and Dying Kematian Sebagai Bagian Kehidupan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 319.

⁴⁹ *Ibid*, 2.

Berada ditahap menuju akhir kehidupan membuat orang ketakutan karena eksistensi setelah kematian merupakan hal yang misterius. Kematian adalah hal yang mengerikan dan menakutkan. Karena itu, berada ditahap akhir menuju kematian membuat seseorang gusar, marah, gelisah dan depresi.⁵⁰

Elisabeth Kulber-Ross mengemukakan beberapa tahap yang akan dialami oleh *dying person* atau orang yang menderita penyakit sekarat atau ganas. Tahap pertama yang akan dialami oleh *dying person* adalah penyangkalan dan pengasingan diri. Tahap ini terjadi ketika pasien mengetahui penyakit yang dideritanya. Pasien tidak mau menerima kenyataan yang dialaminya sehingga menyangkalinya. Dalam tahap penyangkalan seseorang dipenuhi oleh kegelisahan bahkan tidak jarang mengasingkan diri.⁵¹

Tahap kedua marah. Penyangkalan yang hebat mengenai kenyataan baru yang diterima membuat pasien gusar, marah dan benci. Kemarahan terjadi karena pasien mulai menyadari bahwa pemeriksaan yang telah dilakukan benar adanya dan tidak dapat lagi disangkal. Pada tahap ini, seseorang akan membandingkan keadaannya dengan orang lain. Pasien bertanya-tanya mengapa keadaan itu terjadi pada dirinya?. Kenapa tidak ke orang lain saja?. Perasaan dan sikap tidak menerima kenyataan yang dialami menimbulkan rasa marah yang begitu luar biasa. Segala sesuatu yang terjadi dan dilakukan disekitarnya oleh orang lain akan terlihat salah dan

⁵⁰ *Ibid*, 19.

⁵¹ *Ibid*, 48-62.

membuatnya marah. Sasaran kemarahan dari pasien adalah orang-orang disekitarnya.⁵² Pasien tidak hanya melampiaskan kemarahannya kepada orang-orang disekitarnya. Ia juga akan melakukan protes kepada Tuhan.

Tahap ketiga yaitu, menawar. Ketidakmampuan menghadapi kenyataan yang menyedihkan membuat orang menyakal dan marah kepada orang-orang disekitarnya dan kepada Tuhan. Menawar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan atau menunda sesuatu. *Dying person* setelah melewati tahap penyangkalan dan marah, mereka akan melakukan tahap yang ketiga yaitu menawar. Dalam tahap ini, *dying person* akan membuat sebuah janji yang mungkin bisa menunda terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Mereka melakukan penawaran dengan membuat perjanjian agar mereka dapat menerima kesembuhan. *Dying person* membuat sebuah penawaran dengan Tuhan dengan harapan bahwa mereka dapat keluar dari kondisi *dying* atau kondisi sakit sekarat.⁵³

Tahap keempat yaitu depresi. Depresi terjadi karena kekhawatiran seseorang akan kenyataan serta masa depan yang akan dialaminya. *Dying person* merasa depresi karena adanya kekhawatiran akan ditinggalkan dan meninggalkan. Kekhawatiran akan masa depan anak, ekonomi, penyakit yang dideritanya dan banyak lagi kekhawatiran yang timbul dan membuatnya stres bahkan depresi. Depresi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, depresi reaktif

⁵² *Ibid*, 63-100.

⁵³ *Ibid*, 101-104.

dan depresi preparatori (persiapan). Depresi reaktif adalah respon normal kepada kejadian besar atau peristiwa besar yang dialami dalam hidupnya. Depresi reaktif terjadi dalam jangka pendek. Depresi ini terjadi ketika seseorang mengalami rasa trauma karena perubahan atau kejadian besar yang terjadi dalam kehidupannya. Depresi preparator adalah respon tidak terelakan akan kehilangan yang terjadi dalam kehidupannya. entah itu di masa lampau atau di masa sekarang ini. depresi kedua ini terjadi dalam jangka waktu yang lama.⁵⁴

Tahap terakhir atau tahap kelima yaitu, menerima. Setelah melewati beberapa tahapan, *dying person* akan tiba pada tahap penerimana. Tahap penerimaan merupakan tahap dimana *dying person* menemukan kedamaian dan mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaannya sendiri. *Dying person* siap untuk menghadapi penyakit ganasnya bahkan siap menerima jika harus meninggal.⁵⁵

Dari semua tahap-tahap itu, pasien memiliki harapan-harapan dan perluh pendampingan dari dokter, keluarga, bahkan pendeta atau gembala. Dari tahap penyangkalan dan pengasingan diri, marah, Menawar, Depresi, dan menerima, semuanya perluh pendampingan karena untuk bisa melewati semua tahap itu pendampingan harus dilakukan. *Dying person* tidak dapat

⁵⁴ *Ibid*, 105-133.

⁵⁵ *Ibid*, 134-163.

melewati tahapan-tahapan tersebut tanpa adanya pendampingan dari dokter, keluarga, psikolog dan pendeta atau gembala jemaat.

Orang sekarat atau *dying person* yang ada di Jemaat Pasang Klasis Piongan Denpiku adalah mereka yang menderita penyakit ganas dan tidak biasa serta telah melakukan berbagai upaya tetapi tidak memperoleh kesembuhan.⁵⁶ *Dying person* cenderung tergantung pada orang-orang disekitarnya karena tidak mampu lagi untuk melakukan apa-apa bahkan makan pun harus dibantu. Bukan hanya itu, saat buang air besar dan air kecil pun harus dibantu oleh keluarga atau orang yang merawat.

Dalam keadaan sekarat, keluarga dan *dying person* perlu untuk diberikan perhatian khusus baik itu dari orang terdekat, masyarakat terutama dari gereja. Gereja perluh memberikan perhatian khusus kepada keluarga dan kepada *dying person* karena dalam situasi seperti ini mental, fisik, dan spiritual mereka terganggu. Karena itu, gereja harus menjalankan misinya dengan merangkul, membimbing, merawat dan menggembalakan mereka.⁵⁷

⁵⁶Semuel Lolo Beso, S.Th, wawancara oleh penulis, Pasang, Toraja, 14 April 2024

⁵⁷ Ananda Dharmawan Kistiwadewa, Dewi Arya Nanda Sianturi, Firman Pajaitan, 'Iman Dan Pertobatan: Konteks Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Menjelang Kematian Akibat Penyakit Kronis', *Jurnal Teologi Dan Pastoral*, Vol. 3 (2022), 192.

